

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dapat menjelaskan secara jelas proses atau gambaran suatu keadaan tanpa adanya objek yang dilihat (Kountur, 2009). Menurut (Djajasudarma, 2006) pendekatan kualitatif tidak perlu menggunakan data-data berupa angka atau pengolahan data (statistika), akan tetapi dapat berupa kata-kata atau deskripsi mengenai sesuatu yang diteliti. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dimulai pada ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian (*research questions*). Menurut (McCusker & Gunaydin, 2015) penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (*what*)”, “bagaimana (*how*)”, atau “mengapa (*why*)” atas suatu fenomena yang diteliti. Pertanyaan penelitian tersebut secara linear akan menentukan seperti apa metode pengumpulan data dan bagaimana cara menganalisisnya. Pendekatan kualitatif memiliki sifat dinamis yang artinya adalah pendekatan ini selalu terbuka terhadap perubahan, penambahan, dan penggantian dalam proses meneliti (Srivastava & Thomson, 2009).

Menurut (Gill et al., 2008) pendekatan kualitatif memiliki beberapa macam metode pengumpulan data penelitian yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka, dan interview (individual atau grup). Namun, metode yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah metode interview dan focus group discussion (FGD). Selanjutnya data yang berhasil terkumpul akan dianalisis oleh peneliti. Lebih lanjut penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan *User Persona*.

User Persona umumnya dipakai dalam dunia teknologi yaitu pengembangan sebuah aplikasi. Tujuan dasar *User Persona* yaitu untuk mengidentifikasi atau menganalisis kebutuhan dari pengguna/user aplikasi. Dengan menggunakan *User Persona* pengembang aplikasi dapat memahami masalah atau isu dari kemampuan dan kekurangan pengguna (Kusuma et al., 2020). Dari kutipan tersebut dapat kita

definiskan bahwa *User Persona* merupakan salah satu alat atau metode yang bisa digunakan oleh pengembang aplikasi untuk lebih memahami penggunaannya. Tujuannya membuat tingkat empati dengan pengguna sehingga tim dari pengembangan aplikasi memahami pengguna dan mengetahui kebutuhan dari pengguna. Metode ini sangat penting dalam mengembangkan aplikasi yang berorientasi pada pengguna, karena pengembang harus paham bahwa pemikiran target pengguna tidak sama dengan pengembang aplikasi.

Pendekatan yang berpusat pada pengguna dan cenderung harus memahami bagaimana pengalaman pengguna. Pendekatan ini relevan dengan hubungan pendidik dan peserta didik dalam proses melakukan model pembelajaran. Pendidik memiliki peran sebagai pengembang produk dan peserta didik sebagai pengguna sedangkan produknya berupa model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendidik dapat melakukan *User Persona* kepada peserta didik untuk mendapatkan persona yang mewakili para peserta didik. Dari data persona tersebut pendidik memahami peserta didik dan mampu menentukan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. *User Persona* memiliki beberapa langkah sebagai berikut.

1) Menyatakan Hipotesis

Sebelum melakukan penggalian informasi atau pengumpulan data, akan ada pembentukan pertanyaan hipotesis (*research question*) (Kusuma et al., 2020). Pertanyaan tersebut harus dibuat berdasarkan dugaan awal yang kemudian akan divalidasi melalui alat instrumen.

2) Pengumpulan Data dan Identifikasi Variabel Perilaku

Proses pengumpulan data merupakan proses yang melakukan pencarian sumber data dan informasi dari responden. Data tersebut akan dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan angket sebagai alat instrumen. Setelah data terkumpul, saatnya melakukan identifikasi variabel perilaku. Variabel perilaku merujuk pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau menggambarkan perilaku seseorang atau kelompok dalam suatu situasi. Identifikasi data jawaban yang ada pada setiap

responden, kemudian kumpulkan dan sajikan hasil identifikasi tersebut. Hasil identifikasi harus berdasarkan fakta dari jawaban responden.

3) Memetakan Subjek Wawancara ke Variabel Perilaku

Hasil data dari responden yang sudah tersaji, kemudian dipetakan. Pemetaan tersebut bertujuan untuk mencari variabel perilaku yang lebih dominan dari variabel yang lain (prioritaskan variabel yang paling banyak). Gunakan studi systematic mapping untuk mengidentifikasi masalah menjadi lebih kecil (Kusuma et al., 2020).

4) Membentuk Persona

Tahap terakhir adalah penjabaran hasil data melalui pola yang sudah terbentuk. Ini adalah proses pengisian dokumen persona. Beberapa dokumen memiliki perbedaan di dalam komponennya, namun beberapa komponen yang harus ada dalam pembentukan *User Persona* adalah informasi dasar, foto, tingkah laku, tujuan/motivasi, dan hambatan/kesulitan.

5) Membangun *Use Case*

Setelah user persona dibentuk, langkah selanjutnya adalah membangun atau membuat sebuah use case atau komponen gambaran fungsional dalam sebuah sistem. Sehingga guru maupun siswa saling mengenal dan mengerti mengenai kebutuhan model pembelajaran bahasa Indonesia. Deskripsi kebutuhan diambil dari data dan variable persona dari tahapan sebelumnya (Rosado et al., 2009).

Langkah selanjutnya adalah merumuskan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif berdasarkan analisis kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan siswa didasarkan pada data yang telah diperoleh dari hasil angket yang dilakukan pada siswa dan hasil pembentukan persona. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan dan analisis data untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap model pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat beserta dengan materi yang ada. Data ini kemudian digunakan untuk membentuk rekomendasi kebutuhan siswa yang dapat

digunakan oleh guru sebagai referensi dalam penggunaan model-model pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dengan melakukan analisis kebutuhan siswa ini, diharapkan guru dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Sumber Data

Populasi merujuk pada seluruh subjek yang menjadi fokus penelitian dan menjadi sumber data penelitian. Jika seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya akan diklasifikasikan sebagai penelitian populasi (Arikunto, 2006). Penelitian populasi dilakukan ketika peneliti berkeinginan untuk melihat semua aspek yang terdapat dalam populasi tersebut. Pendapat di atas menjadi salah satu faktor penentuan populasi bagi penulis. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas X4 di SMA Laboratorium Percontohan UPI yang terdiri dari 23 siswa. Pemilihan sumber data atau populasi dilandaskan dari rasa ingin tahu peneliti terhadap efektivitas pemilihan model pembelajaran pada sekolah yang pada dasarnya berada di naungan Universitas Pendidikan Indonesia yang tentunya sudah memiliki sistem manajemen pendidikan yang baik dan merupakan sekolah perintis. Selain itu, kelas X4 dipilih sebagai subjek penelitian karena sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan mengatur pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana penentuan penggunaan model pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan *user persona* dapat diimplementasikan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang dipilih untuk diteliti. Sampel ini harus mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Jika populasi penelitian memiliki jumlah kurang dari 100, maka semua anggota populasi dapat dijadikan sampel. Namun, jika populasi penelitian memiliki jumlah lebih dari 100, biasanya diambil sampel sebesar 10-15%, 20-25%, atau lebih dari jumlah total

populasi (Arikunto, 2006). Dari pernyataan tersebut, maka penulis menetapkan semua anggota populasi dijadikan sampel untuk diteliti.

C. Metode Pengumpulan Data

Fokus utama pada penelitian ini adalah pada proses pengguna metode *User Persona*, untuk dapat mendeskripsikan hal tersebut peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu angket, wawancara, dan studi pustaka. Metode angket dan wawancara dilakukan untuk mengambil data primer sedangkan studi pustaka dilakukan untuk mengambil beberapa data sekunder dan bahan penguat teori. Penggunaan metode tersebut efektif dan tepat digunakan untuk melakukan *User Persona* terhadap penentuan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut (Sugiyono, 2013) yang dimaksud dengan angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Di sisi lain, menurut (Arikunto, 1995) angket tertutup merupakan jenis angket di mana responden hanya perlu memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, sedangkan angket terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban yang sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Ada juga angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan angket tertutup. Pada penelitian ini akan digunakan angket campuran guna mendapatkan informasi untuk membentuk profil *User Persona* dan mendapatkan informasi mengenai kebutuhan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan keinginan mereka

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fatoni, 2011). Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Hadi, 2002). Metode wawancara merupakan proses tanya jawab antara pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai penjawab pertanyaan.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal terhadap penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. wawancara akan dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas yang bersangkutan yaitu kelas X. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi wawancara dapat dilakukan tanpa bertemu secara langsung atau tatap muka. Hal tersebut dapat melalui media komunikasi. Pada dasarnya metode wawancara adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang topik yang diangkat oleh peneliti.

Sedangkan studi pustaka dilakukan untuk memperkuat dan menambahkan hasil analisis data yang sudah didapatkan (Adlini et al., 2022). Selain itu, studi pustaka digunakan untuk memperbanyak teori yang dapat membantu penelitian ini. Studi pustaka adalah suatu kegiatan atau proses mengumpulkan data berupa tulisan baik itu melalui buku, jurnal, artikel, dll.

D. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2009) yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis instrumen yaitu: Instrumen utama dan instrumen penunjang.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, peneliti dapat disebut instrumen karena pada metode kualitatif peneliti terlibat juga dalam proses penelitian. Peneliti juga langsung menghubungi responden dan memahami serta mengevaluasi berbagai bentuk interaksi selama berada di lapangan. kedudukan peneliti sekaligus sebagai perancang, pelaksana, pengumpul data, penganalisa, penafsir data dan terakhir penerbit hasil penelitiannya. Untuk membantu peneliti sebagai instrumen utama, peneliti membuat instrumen pendukung. Sedangkan instrumen pendukung merupakan hasil dari kegiatan angket, wawancara, dan studi pustaka.

1. Angket Persona Siswa

Tabel 3.1 *Angket Persona Siswa*

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1 | Siapa nama lengkap anda? | |
| 2 | Apa gender/jenis kelamin anda? | |
| 3 | Berapa tahun umur anda? | |
| 4 | Dimana daerah atau lingkungan sekolah anda? | |
| 5 | Jika anda berkenan, bisakah anda memberi tahu pekerjaan orang tua anda? | |
| 6 | Beberapa orang mungkin memiliki motto dalam hidupnya, apa motto hidup anda? | |
| 7 | Jika berkenan, dimana daerah tempat anda tinggal? | |
| 8 | Apa hobi yang sering anda lakukan? | |
| 9 | Apakah anda suka belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia? | |
| 10 | Apakah anda mengetahui model pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru anda? | |
| 11 | Jika anda mengetahui, model pembelajaran apa yang digunakan? | |
| 12 | Apakah di rumah anda sering belajar? | |
| 13 | Apakah anda suka bekerja dalam kelompok? | |
| 14 | Apakah proses belajar anda sekarang sudah maksimal? | |
| 15 | Guru seperti apa yang ada inginkan saat proses belajar mengajar? | |
| 16 | Jika anda berkenan, siapa guru favorit anda? | |
| 17 | Setiap orang memiliki cita-cita, apa cita-cita anda? | |
| 18 | Anda suka suasana belajar seperti apa? | |
| 19 | Apa yang menjadi kesulitan anda dalam belajar? | |
| 20 | Apa hal yang tidak anda suka dalam belajar? | |
| 21 | Apa preferensi belajar anda? | |

| | | |
|----|--|--|
| 22 | Apakah anda memiliki laptop, hp, komputer, ataupun jenis gawai lainnya? | |
| 23 | Apa saja keterampilan atau kemampuan yang anda kuasai? | |
| 24 | Apakah anda mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler, sebutkan? | |
| 25 | Jika anda menemukan lampu ajaib dan bisa meminta tiga keinginan, apa yang akan anda minta? | |

2. Angket Kebutuhan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model Pembelajaran untuk Materi Puisi

Tabel 3.2 Angket Kebutuhan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia (Puisi)

| No | Capaian Pembelajaran (Fase E) kelas X SMA/MA/Program Paket C) | Model Pembelajaran | Jumlah Pilihan Siswa |
|----|---|---|----------------------|
| 1 | Elemen Membaca dan Memirsa | Membaca dan menganalisis unsur-unsur puisi secara kritis (<i>Problem Based Learning</i>) | |
| 2 | Elemen Membaca dan Memirsa | Memahami makna puisi secara mendalam (<i>Problem Based Learning</i>) | |
| 3 | Elemen Menyimak | Belajar memahami unsur puisi melalui video pembelajaran di Youtube (<i>Pembelajaran E-Learning</i>) | |
| 4 | Elemen | Belajar dengan Game Edukasi Online (<i>Pembelajaran E-Learning</i>) | |
| 5 | Berbicara dan Mempresentasikan | Memahami definisi puisi dan unsur-unsur puisi dengan teman sebaya (<i>Jigsaw</i>) | |

Rizaldi Malik, 2023

ANALISIS KEBUTUHAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN USER PERSONA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|----|-----------------------------------|--|--|
| 6 | Elemen Menulis | Membuat Antologi Puisi (<i>Project Based Learning</i>) | |
| 7 | Elemen Menulis | Membuat Poster Pemahaman Puisi (<i>Project Based Learning</i>) | |
| 8 | Berbicara dan Mempresentasikan | Musikalisasi Puisi (<i>Project Based Learning</i>) | |
| 9 | Elemen Menyimak | Memahami Puisi melalui video Youtube dan melakukan diskusi secara langsung di kelas (<i>Blended Learning</i>) | |
| 10 | Berbicara dan Mempresentasikan | Belajar mengenai puisi dengan teman sebangku (<i>Model Think, Pair, Share</i>) | |
| 11 | Berbicara dan Mempresentasikan | Menemukan secara bebas hal dan ide dalam materi puisi bersama teman kelompok (<i>Discovery Learning</i>) | |
| 12 | Elemen Menyimak | Mengenal dan memahami puisi melalui cerita (<i>Storytelling Learning Model</i>) | |

Model Pembelajaran untuk Materi Teks Diskusi

Tabel 3.3 Angket Kebutuhan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia (Teks Diskusi)

| No | Capaian Pembelajaran (Fase E) kelas X SMA/MA/Program Paket C) | Model Pembelajaran | Jumlah Pilihan Siswa |
|----|--|--------------------|----------------------------|
|----|--|--------------------|----------------------------|

Rizaldi Malik, 2023

ANALISIS KEBUTUHAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN USER PERSONA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|----|-----------------------------------|--|--|
| 1 | Berbicara dan Mempresentasikan | Memahami struktur teks diskusi bersama teman kelompok (<i>Problem Based Learning</i>) | |
| 2 | Elemen Menyimak | Memahami argumen pro dan kontra (<i>Problem Based Learning</i>) | |
| 3 | Elemen Menyimak | Belajar memahami struktur teks diskusi melalui video pembelajaran di Youtube (<i>Pembelajaran E-Learning</i>) | |
| 4 | Berbicara dan Mempresentasikan | Simulasi Diskusi Virtual (<i>Pembelajaran E-Learning</i>) | |
| 5 | Berbicara dan Mempresentasikan | Memahami definisi teks diskusi dan strukturnya dengan teman sebaya (<i>Jigsaw</i>) | |
| 6 | Elemen Menulis | Membuat Buku Kumpulan Teks Diskusi (<i>Project Based Learning</i>) | |
| 7 | Elemen Menulis | Membuat poster pemahaman teks diskusi (<i>Project Based Learning</i>) | |
| 8 | Elemen Menyimak | Memahami teks diskusi melalui video Youtube dan melakukan diskusi secara langsung di kelas (<i>Blended Learning</i>) | |
| 9 | Berbicara dan Mempresentasikan | Belajar materi teks diskusi dengan teman sebangku (<i>Model Think, Pair, Share</i>) | |
| 10 | Berbicara dan Mempresentasikan | Menemukan secara bebas hal dan ide dalam materi diskusi | |

| | | | |
|----|-----------------|--|--|
| | | bersama teman kelompok (<i>Discovery Learning</i>) | |
| 12 | Elemen Menyimak | Mengenal dan memahami teks diskusi melalui cerita (<i>Storytelling Learning Model</i>) | |

3. Wawancara Guru

Tabel 3.4 Wawancara Guru

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1 | Apakah Bu Ani sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas x4? | |
| 2 | Apakah Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di kelas x4 sudah sesuai dengan rekomendasi Kurikulum Merdeka? | |
| 3 | Apa saja Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas x4? | |
| 4 | Apakah ibu melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu kepada siswa kelas x4 sebelum menerapkan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan digunakan? | |
| 5 | Menurut Bu Ani, apakah penggunaan model pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas x4 saat ini sudah efektif dan tepat? | |

E. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, peneliti akan memasuki tahap analisis data. Dalam proses analisis data, peneliti akan menggunakan teknik yang sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Pada penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan teknik analisis data induktif, yaitu analisis yang berdasarkan pada data yang diperoleh (Sugiyono, 2013). Teknik analisis dengan metode langkah-langkah *User Persona* akan digunakan untuk memahami kebutuhan peserta didik

dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui penggunaan *User Persona*, peneliti akan mengidentifikasi karakteristik, perilaku, serta preferensi peserta didik dalam belajar di kelas. Dengan memahami hal ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi dan perbaikan terhadap model pembelajaran yang ada, sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas.